

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari analisa data yang diperoleh dari soal tes, angket dan *follow up interview* yang diberikan kepada responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan mahasiswa tingkat II dalam pemahaman bahasa (*gengo rikai nouryoku*) penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan masih tergolong sangat kurang (52,67%). Dan tergolong masih kurang untuk mahasiswa tingkat III (58,33%) dan tingkat IV (60,33%).
2. Kemampuan penggunaan bahasa (*gengo unyou nouryoku*) mahasiswa tingkat II (51,33%) dan tingkat III (46,67%) masih tergolong sangat kurang. Dan untuk mahasiswa tingkat IV masih tergolong kurang (58%).
3. Kemampuan mahasiswa tingkat II, III dan IV berdasarkan analisis butir soal pada setiap kategori menunjukkan bahwa, mahasiswa tingkat III dan IV lebih memahami aturan penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan dengan pola '**Pemilik Benda Hidup – Yang Dimiliki Benda Mati**', dengan persentase sebesar 65,34%, dan 68,34%. Sedangkan untuk tingkat II, persentase kemampuan pemahaman dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan lebih tertuju pada kategori (pola) '**Pemilik Benda Hidup – Yang Dimiliki Benda Hidup**' dan '**Pemilik Benda Mati – Yang Dimiliki Benda Mati**', yaitu sebesar 54,67%. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan penulis yang menyebutkan bahwa *Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang baru dapat menggunakan verba motsu*

yang menyatakan kepemilikan dengan pola '**Subjek (pemilik) benda hidup + Objek (yang dimiliki) benda mati**' untuk tingkat III dan IV dapat diterima. Namun hipotesis tidak dapat diterima untuk tingkat II, karena tidak sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan.

4. Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman bahasa (*gengo rikai nouryoku*) yang signifikan antara mahasiswa tingkat II, III dan IV dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan. Melihat bahwa F rasio (2,66) lebih kecil dari harga F tabel baik berdasarkan taraf signifikan 5% (3,23) maupun 1% (5,18). Yang menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan ditolak.
5. Terdapat perbedaan kemampuan penggunaan bahasa (*gengo unyou nouryoku*), yang signifikan antara mahasiswa tingkat II, III dan IV dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan. Melihat bahwa F rasio (3,43) lebih besar dari harga F tabel pada taraf signifikan 5% (3,23). Yang menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan diterima.
6. Berdasarkan hasil angket, dapat diketahui bahwa hampir setengahnya baik mahasiswa tingkat II, III maupun IV mengetahui makna membawa, mempunyai, dan menanggung sebagai makna dari verba *motsu*. Dan hampir setengahnya, mahasiswa tingkat II tidak mengetahui verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan dan lebih dari setengahnya mahasiswa tingkat III dan IV mengetahui verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

7. Sebagian besar mahasiswa baik tingkat II, III dan IV yang mengalami kesulitan dalam memahami aturan penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.
8. Upaya yang dilakukan mahasiswa tingkat II, III dan IV untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan bertanya pada dosen dan teman, dan membaca buku-buku sumber yang dapat membantu pemahaman mahasiswa dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.
9. Berdasarkan data hasil *follow up interview* dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden, baik responden tingkat II, III maupun tingkat IV belum pernah mendapat penjelasan mengenai verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan. Dan hanya sebagian kecil saja yang pernah mendapat penjelasan mengenai verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan yang dijelaskan sekilas oleh beberapa dosen, pada saat perkuliahan. Namun tidak dijelaskan secara terperinci pula mengenai aturan penggunaannya.
10. Hampir sebagian besar responden tingkat II, III maupun IV menjawab tes terjemahan dengan pola *motteiru*. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan responden mengenai aturan penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan, dan terjadi *over generalization*.
11. Berdasarkan seluruh data yang penulis dapatkan, dapat disimpulkan pula bahwa lamanya pembelajaran tidak mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

## B. Saran

Dari hasil penelitian ini didapat kesimpulan mengenai gambaran kemampuan mahasiswa tingkat II, III dan IV, serta penyebab terjadinya kesalahan mahasiswa dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan. Selain itu didapat pula aturan serta batasan penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

Namun berhubung dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, maka penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai kontribusi lamanya pengalaman belajar terhadap kemampuan penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan, ataupun dilakukan analisis mengenai aturan penggunaan ungkapan-ungkapan yang menyatakan kepemilikan, mengingat bahwa berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya kesulitan responden dalam membedakan penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan dengan [*~ ga aru/iru*].

Selain itu, melihat bahwa terdapat banyak verba ataupun kosakata tertentu yang memiliki aturan dalam penggunaannya, maka penulis menyarankan untuk dimunculkannya buku-buku terjemahan dalam bahasa Indonesia, yang memuat pembahasan lebih mendalam mengenai aturan penggunaan verba ataupun kosakata tersebut. Hal tersebut mungkin dapat mempermudah pembelajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.